

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang adalah salah satu negara maju yang terletak di Asia Timur. Jepang juga merupakan negara yang terkenal dengan sebutan negeri matahari terbit. Selain itu banyak hal yang menjadi magnet untuk lebih mengenal negeri matahari terbit ini. Seperti melalui budayanya yang sangat terkenal mulai dari etika, kesenian hingga kesusastraannya. Jika dilihat dari kesusastraannya Jepang merupakan salah satu negara dengan hasil karya sastra terbaik. Seperti karya tulisnya berupa novel, puisi, prosa, pantun hingga dalam bentuk film.

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari akar kata *sas* yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi”, sedangkan *tra* menunjukkan “alat, sarana” (Rokhmansyah, 2014:1). Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Sumardjo dan Saini, 1988:3). Dapat diartikan pula melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Sastra sebagai hasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti salah satu karya sastra fiksi yaitu film dengan judul *Koe No Katachi* karya Naoko Yamada .

*Koe No Katachi* merupakan film karya Naoko Yamada seorang sutradara asal Gunma, Jepang yang sukses memulai debutnya ditahun 2009 melalui anime yang berjudul *K-On!!*. Pada 2014 menyutradarai film *Tamako Love Story*, serta

mendapat penghargaan wajah baru di *Japan Media Arts Festival*. Pada 2016, mensutradarai film *Koe No Katachi* yang diadaptasi dari manga dengan nama yang sama, film ini merupakan film terlaris ke-19 dan berhasil menjadi *Box Office* film Jepang dengan pendapatan sekita 426 milyar rupiah pada tahun itu. Film *Koe No Katachi* ini menerima penghargaan *Best Animation of the Year* oleh *26th Japan Movie Critic Awards*, serta menjadi nominasi di beberapa penghargaan, seperti film animasi terbaik dalam penghargaan film *Mainichi*, dan animasi terbaik tahun ini dalam penghargaan hadiah akademi Jepang. Selain itu, 2018 Naoko Yamada juga mensutradarai film *Liz And Blue Bird*.

Film ini bercerita tentang Ishida Shoya, salah seorang pelaku utama perundungan terhadap siswi baru disekolahnya bernama Shoko Nishimiya yang mengalami disabilitas (tuna rungu dan tuna wicara). Pada awalnya tindakan Ishida Shoya dianggap hanyalah tindakan lucu-lucuan oleh teman-temannya karena teman-teman sekelasnya juga turut tertawa atas aksinya. Sejak saat itu tindakan perundungan semakin menjadi-jadi. Pada akhirnya keluarga Shoko Nishimiya korban perundungan ini melaporkan tindakan tersebut kepada guru serta terungkaplah bahwa alat bantu pendengaran Shoko Nishimiya ini telah dirusak. Pihak sekolah terpaksa diminta bertanggung jawab atas insiden ini oleh orang tua Shoko Nishimiya dan kemudian berujung pada pencarian pelaku perundungan dikelasnya. Disinilah Ishida Shoya dituntut untuk bertanggung jawab oleh wali kelasnya tapi kemudian ia menyangkal dan mengelak dari tuduhan itu. Selain itu Ishida juga menyalahkan teman-teman sekelasnya, namun teman-temannya memberontak dan membuat ia menjadi tertuduh sebagai pelaku tunggal. Setelah peristiwa itu, Nishimiya dipindahkan kesekolah lain, sedangkan ibu Ishida diharuskan membayar denda untuk mengganti rugi alat bantu pendengaran yang rusak kepada ibunya Nishimiya. Sejak saat itu Ishida merasa semuanya berbalik kepadanya, Ishida menjadi dirundung oleh teman sekelasnya setelah Nishimiya pindah. Bahkan sampai ia sekolah menengah atas. Ishida jadi sangat tertekan, tetapi disaat yang sama ia merasa pantas mendapatkan semua ini. Akhirnya hal itulah yang mengubah kepribadiannya menjadi seorang yang sangat tertutup, perasaan bersalah dan trauma yang dialaminya mengubah kepribadiannya, Ishida bahkan tidak berani menatap wajah seseorang dan menghindar untuk tidak berbicara

dengan orang lain. Suatu ketika Ishida melakukan kerja paruh waktu untuk mengganti semua uang yang ibunya sudah keluarkan untuk membayar ganti rugi kepada ibunya Nishimiya lalu diam-diam Ishida mempunyai rencana untuk mengakhiri hidupnya setelah menuntaskan semua urusannya.

Di sinilah sisi yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut dari film karya Naoko Yamada ini. Tokoh Ishida Shoya yang merasa menyesal atas perbuatannya kepada Shoko Nishiyama sehingga ingin memutuskan untuk mengakhiri hidupnya sebagai bentuk penebusan dosa kepada ibunya dan Nishimiya. Dari pernyataan ini, saya melihat adanya konsep rasa bersalah yang terdapat pada tokoh Ishida Shoya sehingga berujung pada naluri kematian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tokoh Ishida Shoya dan teman-teman sekelasnya melakukan tindakan perundungan terhadap tokoh Shoko Nishimiya.
2. Tokoh Ishida Shoya menjadi pelaku tunggal atas tindakan perundungan yang ia lakukan bersama teman-temannya.
3. Tokoh Ishida Shoya menjadi dirundung oleh teman-teman sekelasnya setelah Shoko Nishimiya kembali pindah sekolah.
4. Tokoh Ishida Shoya melakukan kerja paruh waktu untuk mengganti uang milik ibunya yang digunakan untuk mengganti alat bantu pendengaran Nishimiya yang rusak.
5. Tokoh Ishida Shoya berkeinginan untuk mengakhiri hidupnya sebagai bentuk penebusan dosa terhadap ibunya dan Nishimiya.

Penulis berasumsi bahwa tema dalam penelitian ini adalah cerminan konsep rasa bersalah karena melakukan tindakan pembullying serta berujung pada naluri kematian tokoh Ishida Shoya sebagai bentuk penebusan dosa terhadap ibunya dan Shoko Nishimiya.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada bagaimana karakteristik naluri kematian tokoh Ishida Shoya melalui psikologi kepribadian, serta unsur intrisik untuk menganalisis tokoh dan penokohan, alur, latar dalam film *Koe No Katachi* yang berhubungan dengan tokoh Ishida Shoya.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana telaah tokoh penokohan, alur dan latar dalam film *Koe No Katachi*?
2. Bagaimanakah karakteristik naluri kematian tokoh Ishida Shoya yang terdapat dalam film *Koe No Katachi*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tema film ini adalah Konsep Naluri Kematian Tokoh Ishida Shoya Dalam Film “*Koe No Katachi*” Karya Naoko Yamada. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis melalui pendekatan sastra dengan menelaah tokoh penokohan, alur dan latar dalam film *Koe No Katachi*.
2. Membuktikan bahwa konsep naluri kematian dapat digunakan untuk menganalisis tokoh Ishida Shoya.

## 1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis film *Koe No Katachi*, digunakan teori sastra sebagai unsur intrinsik yang akan membahas tentang tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan unsur ekstrinsik yang akan membahas konsep naluri kematian terhadap kepribadian tokoh Ishida Shoya.

### 1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita (Nurgiyantoro, 2005:23). Berikut unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan untuk membahas film *Koe No Katachi* :

#### a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita (*character*) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2005:165).

#### b. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2005: 216).

#### c. Alur

Stanton mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat,

peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2005:113).

### 1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2005:23). Untuk menganalisis unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi yaitu konsep naluri kematian.

#### a. Naluri Kematian (insting mati)

Naluri kematian atau insting mati (*death instink: thanatos*). Instink ini merupakan motif dasar manusia yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang negatif atau destruktif. Freud meyakini bahwa manusia dilahirkan dengan membawa dorongan untuk mati (keadaan tak bernyawa = *inanimate state*). Pendapat ini didasarkan kepada prinsip konstansi dari Fechner yaitu bahwa semua proses kehidupan itu cenderung kembali kepada dunia yang anargonis. Kenyataan manusia akhirnya mati, oleh karena itu tujuan hidup adalaah mati. Hidup itu sendiri tidak lain hanya perjalanan ke arah mati. Dia beranggapan bahwa insting ini merupakan sisi gelap dari kehidupan manusia. Fungsinya tidak begitu dikenal. Derivatif dari insting ini adalah tingkah laku agresif, baik secara verbal (seperti marah-marah dan mencemooh /mengejek orang lain) maupun non-verbal (seperti berkelahi, membunuh atau bunuh diri dan memukul orang lain) (Freud melalui Syamsu, 2007: 49).

### 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa film *Koe No Katachi*. Gangguan kepribadian yang menunjukkan perilaku pengrusakan diri (bunuh diri) yang dialami tokoh Ishida merupakan objek penelitian yang penulis angkat. Hal pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menonton

film *Koe No Katachi* lalu memahami dan menerjemahkan kalimat-kalimat yang ada di dalam novel untuk mempermudah analisis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari buku, artikel, internet dan sebagainya mengenai unsur intrinsik karya sastra dan gangguan kepribadian untuk menganalisis tokoh Ishida. Kemudian, penulis mengumpulkan berbagai fakta yang ada, lalu dianalisis kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis akan menentukan bagian kalimat yang dapat membuktikan bahwa tokoh Ishida mengalami naluri kematian.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Bagi penulis, penelitian ini sangat membantu penulis untuk memahami bagaimana cara menelaah sebuah karya sastra melalui unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi cerita, terutama tentang naluri kematian yang dialami oleh tokoh Ishida dalam Film *Koe No Katachi* karya Naoko Yamada dan dapat memberikan wawasan lebih kepada para penonton tentang pentingnya ketsetaraan fisik di lingkungan sosial, agar terhindar dari bahayanya naluri kematian seperti yang dialami tokoh Ishida.

### **1.9 Sistematika Penyajian**

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **Bab I      Pendahuluan**

Dalam bab ini penulis menjabarkan tentang Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori,

Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian, Skema Penelitian dan Daftar Pustaka.

Bab II Analisis Karya Sastra Melalui Pendekatan Intrinsik

Dalam bab ini penulis akan membahas unsur intrinsik yang berkaitan dengan tema penelitian dan menganalisisnya melalui tokoh dan penokohan, latar, serta alur yang digunakan dalam film *Koe No Katachi*.

Bab III Konsep Naluri Kematian Tokoh Ishida Shoya Dalam Film “*Koe No Katachi*” Karya Naoko Yamada

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang cerminan konsep naluri kematian tokoh Ishida Shoya dalam film *Koe No Katachi*.

Bab IV KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

